

## Kajian Dampak Keberadaan Pasar Induk Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Permukiman Disekitarnya Studi Kasus : Kelurahan Lau Cih Kec. Medan Tuntungan

**Isniar Tiurma Leonora Ritonga**

Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede, Medan  
Jl. DR. TD. Pardede No. 8, Medan 20153, Indonesia

[isniartlr@gmail.com](mailto:isniartlr@gmail.com), [isniarritonga@istp.ac.id](mailto:isniarritonga@istp.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan suatu kota pada umumnya terjadi karena adanya perkembangan penduduk, kegiatan perekonomian penduduk, dan interaksi antara kota dengan wilayah lain. Perkembangan suatu kota atau daerah pun di pengaruhi oleh keberadaan pasar tradisional yang secara bersamaan bertumbuh dan berkembang pada kota atau daerah tersebut. Keberadaan pasar, tentu menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan suatu kota dimana pasar dapat membentuk struktur ekonomi kota. Perubahan penggunaan lahan dan perkembangan permukiman di sekitar Pasar Induk Lauchi Medan Tuntungan yang telah terjadi diduga di pengaruhi oleh keberadaan Pasar Induk Lauchi Medan Tuntungan yang menyebabkan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kegiatan ekonomi penduduk. peneliti bertujuan mengkaji faktor yang mempengaruhi perkembangan penggunaan lahan permukiman dengan adanya pasar Induk Kota Medan di Kelurahan Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan dengan menggunakan metode overlay peta dan analisis kuantitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menemukan adanya perkembangan penggunaan lahan permukiman di sekitar pasar Induk Kelurahan Lau Cih sebesar 1% dari Tahun 2017 – Tahun 2021, dan perkembangan penggunaan lahan permukiman di sekitar pasar Induk Kelurahan Lau Cih juga di pengaruhi oleh keberadaan pasar Induk Lauchi, Tuntungan Medan.

**Kata kunci :** Pengaruh, Perkembangan Permukiman, Keberadaan Pasar.

### ABSTRACT

*The development existed to metropolitan is generally found the growth of population to the city, rising people economy as resident, and noted interacted between the city itself to the other surroundings. The development of a city as metropolitan is also influenced by the existence of traditional market-place as long with it get growing up and rise up to the urban or the region as available. The existence of market-place, it should be one of supporting factors run develop a city in metropolitan whereby the market-place is then establishing urban economic structure as well.*

*The change advance to use the land and to the population local surroundings where people settlement living around Pasar Induk Lauchi Medan Tuntungan Central Metropolitan Market place existed is assumed has been influenced by the existence of the Metropolitan Market Place of course and it has improved the existence people to run economy. The objective of this study is to determine the factors influencing the advance up in use of land for settlement by existing the Metropolitan Market place as available now to Medan city. This study adopted mapping overlay and to analyze them with descriptive quantitative.*

*This study recommended that found available development of using land for settlement found around Pasar Induk Metropolitan Market-place of Kelurahan Lau Cih noted 1% for 2017 – 2021 period, and the development to advance the use of land for settlement around the market-place is also influenced by the existence of Metropolitan Market-place existed at present on Pasar Induk Lau Cih, of Tuntungan.*

**Keywords :** impact, settlement, metropolitan, market-place.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan suatu kota pada umumnya terjadi karena adanya perkembangan penduduk, kegiatan perekonomian penduduk, dan interaksi antara kota dengan wilayah lain. Perkembangan suatu kota atau daerah pun di pengaruhi oleh keberadaan pasar tradisional yang secara bersamaan bertumbuh dan berkembang pada kota atau daerah tersebut. Keberadaan pasar, tentu menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan suatu kota dimana pasar dapat membentuk struktur ekonomi kota.

Perkembangan dan pembangunan daerah yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan pelayanan dapat berimplikasi terhadap peningkatan kebutuhan akan lahan pada kota atau daerah tersebut. Dengan semakin pesatnya suatu pembangunan yang dilakukan maka akan menimbulkan akibat keterbatasan dan kebutuhan akan lahan di daerah tersebut yang di sebabkan adanya perkembangan jumlah penduduk, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi pada kota atau daerah tersebut.

Permukiman sebagai suatu kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi merupakan bentuk hasil cipta, karsa, dan karya manusia dalam interaksinya dengan alam, merupakan aktifitas yang dinamis dan selalu berkembang. Perkembangan yang terjadi dari permukiman itu sendiri dapat dilihat dari segi kualitas dan segi kuantitas. Dari segi kuantitas perubahan tersebut biasanya ditunjukkan dengan perubahan jumlah permukiman baru yang menempati suatu wilayah dalam jangka waktu yang tertentu, jumlahnya akan selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial, ekonomi, budaya masyarakat setempat. Sedangkan perubahan dari segi kualitas dapat ditunjukkan dengan parameter seperti kualitas fisik rumah dan kualitas lingkungan rumah. ( Sri Firdianti, 2010 : 23 ).

Saat ini perkembangan fisik kota yang juga cukup pesat terjadi di kota Medan. Perkembangan fisik tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran pemanfaatan ruang dan perubahan kondisi yang terjadi. Kota Medan memiliki wilayah yang strategis untuk pengembangan wilayah kota, dengan mengingat peran Kota Medan sebagai pusat pengembangan utama di wilayah daratan serta menjadi pusat pertumbuhan utama di Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan juga menjadi pusat ekonomi, pemerintahan, pendidikan, dan sosial budaya yang mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk di kota Medan baik dari penduduk asli maupun pendatang dari daerah lain. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan akan lahan untuk permukiman menjadi meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Kota Medan.

Kecamatan Medan Tuntungan diarahkan mempunyai fungsi utama sebagai pusat pemerintahan kecamatan, pengembangan kawasan permukiman dan kawasan hijau Kota Medan, tercantum dalam Struktur Tata Ruang Wilayah Kota Medan Tahun 2006 dan dalam Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015-2035. Dengan demikian orientasi pengembangan wilayah Kota Medan, Kecamatan Medan Tuntungan pada masa-masa mendatang dipastikan akan semakin tumbuh dan semakin berkembang.

Salah satu pembangunan yang telah dilakukan di Kecamatan Medan Tuntungan untuk pelayanan kebutuhan masyarakat Kota Medan yaitu pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan yang merupakan pasar relokasi dari pasar tertua di Kota Medan dengan tujuan di banggunya pasar Induk Lauchi adalah menciptakan kenyamanan, aman dan bersih, yang berada di Kelurahan Lau Cih.

Pertumbuhan Pasar Induk Lauchi Medan Tuntungan saat ini telah berlangsung lebih selama Tiga Tahun sudah dimana sangat bermanfaat kepada penduduk setempat dan mengakibatkan dampak pada perkembangan kota seperti perkembangan permukiman penduduk dan perubahan penggunaan lahan di sekitar Pasar Induk Lauchi Medan Tuntungan.

Perubahan penggunaan lahan dan perkembangan permukiman di sekitar Pasar Induk Lauchi Medan Tuntungan yang telah terjadi diduga di pengaruhi oleh keberadaan Pasar Induk Lauchi Medan Tuntungan yang menyebabkan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kegiatan ekonomi penduduk.

### **1.2. Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai adalah : Mengkaji faktor yang mempengaruhi perkembangan penggunaan lahan permukiman dengan adanya pasar Induk Kota Medan di Kelurahan Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Rumusan masalah yang harus diperhatikan adalah: Bagaimana Pengaruh Dampak Keberadaan Pasar Terhadap Pertumbuhan Permukiman Di Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan?

### **1.4. Batasan Masalah**

Ruang lingkup studi penelitian ini hanya dilakukan di Kelurahan Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan. Dan penelitian ini juga kepada penduduk yang aktivitas ekonominya di Pasar Induk di Kelurahan Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Kelurahan Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini merupakan keberadaan Pasar Induk yang berada di Lingkungan III, Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan.

### 2.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: Data Kualitatif dan Data Kuantitatif

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di bedakan atas duasumber data yaitu: pertama : Data Primer antara lain: Data lokasi permukiman, Data fasilitas sarana prasarana, Data keadaan lingkungan, Data jarak temping gal deng antempat kerja, dan Data pendapatan penduduk. Yang kedua ; Data Sekunder yang dibutuhkan anatara lain: Data aspek fisik (letak geografis), Data kependukan, Referensi yang berhubungan dengan penelitian, Kebijakan Rencana Tata Ruang Kota Medan (RTRW), Peta sebagai pendukung penelitian.

Untuk memperoleh data yang di perlukan sesuai dengan sumber data diatas, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian yaitu di sekitar Pasar Induk Kelurahan Lau Cih Medan Tuntungan.
2. Kuisisioner merupakan sebuah alat atau cara untuk mendapatkan informasi dengan menyebarkan kuisisioner yang berisikan pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian kepada responden yang dalam hal ini para penduduk yang merupakan bertempat tinggal di sekitar pasar induk Kelurahan Lau Cih Medan Tuntungan.
3. Survey Instansi, yaitu pengumpulan data dokumentasi, baik dalam bentuk laporan maupun dalam bentuk peta pada instansi terkait. Ada beberapa instansi yang akan di survey untuk memperoleh data sesuai kebutuhan yaitu:
  - a. Kantor Kelurahan Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan.
  - b. Kantor Badan Pusat Statistik

### 2.3. Analisis Data dan Langkah-langkah Penelitian

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis peta dan analisis kuantitatif deskriptif. Dimana dengan tahapan analisis penelitian adalah :

#### 1. Analisis Perkembangan Lahan Permukiman

Pada tahap awal dilakukan analisis perubahan lahan permukiman di Kelurahan Lau Cih. Dimana analisis ini mencari perubahan penggunaan lahan

permukiman dengan meninjau kembali data lokasi penelitian pada Tahun 2017 dan pada Tahun 2021. Teknik analisis penelitian ini yang digunakan yaitu dengan metode pembuatan citra dari Google Earth melalui ArcGis 10.2. serta metode *overlay* yang merupakan teknik tumpang susun peta dari peta tahun 2017 sampai tahun 2021.

Setelah didapatkan data tersebut diharapkan mampu menggambarkan keadaan eksisting mengenai berapa jumlah penggunaan lahan permukiman dan perkembangan permukiman sebelum dan sesudah adanya pasar Induk di Kelurahan Lau Cih secara deskriptif.

Maka dapat di lakukan perhitungan perkembangan penggunaan lahan permukiman dengan rumus sebagai berikut :

$$P = (y-x)/x * 100\%$$

Keterangan :

P : presentase perkembangan

X : nilai pada tahun 2017

Y : nilai pada tahun 2021

Setelah didapatkan hasil perkembangan penggunaan lahan permukiman di daerah lokasi penelitian dapat ditabulasikan dan di deskriptifkan.

## 2. Analisis Dampak Pasar Terhadap Permukiman

Analisis ini dilakukan setelah didapatkan hasil dari perkembangan penggunaan lahan pada tahun 2017 dan pada tahun 2021. Dan tahap analisis ini untuk mengetahui dampak pasar terhadap permukiman, dimana sampel yang telah ditentukan sebanyak 100 penduduk dilokasi penelitian digunakan untuk mencari data secara primer dilapangan dengan mengadakan kuesioner kepada sampel dilokasi penelitian. Dengan variabel dan indikator untuk melakukan penelitian dilokasi penelitian dapat digambarkan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1  
Dampak Pasar Terhadap Kawasan Permukiman

Komponen	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber	
Dampak Pasar	Sosial	Perpindahan Penduduk	Alasan Pindah	Sjafrizal (Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan. 2012) Dan M.R.Djarot Widyatmoko Dan Erawinta (Surotmo, 2004)	
			Asal Daerah		
			Status Tempat Tinggal		
	Fisik/ Lingkungan	Aksesibilitas	Cepat		
			Kebersihan		Bersih
			Kenyamanan		Nyaman

		Keamanan	Aman	
--	--	----------	------	--

Dimana peneliti memberikan kuesioner kepada penduduk atau responden yang merupakan sampel dari penelitian, sehingga setelah di dapatkan hasil dari pada sampel dilapangan peneliti akan mentabulasikan hasil dari pernyataan sampel tersebut secara deskriptif. Sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian.

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1. Pengertian Dampak

Menurut Fandeli (2004) Pengertian dampak merupakan identifikasi yang merupakan langkah yang sangat penting. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi dampak adalah: Menyusun berbagai dampak yang menonjol yang diperkirakan akan timbul dan menuliskan semua aktivitas pembangunan yang menimbulkan dampak sebagai sumber dampak Kukul Dwi Dan Sri Rahayu (2015:429).

##### a. Dampak Sosial Masyarakat

Menurut Kukul Dwi Dan Sri Rahayu dalam Bintarto (1989:31), perubahan dalam suatu lingkungan akan dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri, manusia dan pola aktivitasnya. Perubahan yang terjadi dapat dijelaskan kedalam tiga bentuk perubahan yakni perubahan perkembangan, perubahan lokasi dan perubahan perilaku.

##### b. Dampak Ekonomi Masyarakat

Menurut (Supartono dkk, 2011) Pengaruh terhadap karakteristik yang muncul dalam masyarakat di lingkungannya baik secara sosial maupun ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan adanya suatu variabel untuk dapat melihat kondisi sosialekonomi masyarakat. Variabel ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan, besarnya pengeluaran perbulan atau belanja atau konsumsi, baik untuk pangan maupun non pangan serta tingkat produksi, investasi dan sebagainya.

##### c. Dampak Lingkungan

Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan yang terjadi pada setiap penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya kekuatan yang mendorong suatu gerakan yang berasal dari daerah asal dan adanya kekuatan yang menarik di daerah tujuan mengakibatkan dinamisnya proses perubahan lahan yang ada karena agen perubahannya berubah-ubah pula. (Febnina Setia Abiasti, (2011:19)).

#### 3.2. Pertumbuhan Kawasan Permukiman

Pertumbuhan suatu kota ditandai dengan berkembangnya jumlah penduduk pada suatu

kawasan. Dimana kecenderungan pembangunan perkotaan di Indonesia dapat dikatakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: urbanisasi yang meningkat; kepadatan penduduk yang semakin tinggi, khususnya dikota metropolitan dan kota besar; bertambahnya daerah perkotaan (kota baru dan daerah pedesaan yang berkembang menjadi perkotaan). Pertumbuhan suatu kota yang ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang semakin berkembang membutuhkan wadah untuk menampung segala kegiatannya. dan bertambahnya permintaan rumah dan pelayanan perkotaan, Pemukiman yang terbentuk pun menjadi tidak teratur dan tidak cukup akses jalan serta fasilitas sosial lainnya. Wicak Hardhika putra, (2010 : 19-21).

Dengan semakin bertambahnya penduduk, maka akan berkembang pula aktivitas yang ditimbulkan dan memerlukan wadah untuk menampung kegiatan tersebut. Serta semakin berkembangnya pemanfaatan lahan yang dipergunakan maka akan membuat fisik kota berkembang pula. Sehingga terjadi pemanfaatan lahan-lahan baru tidak terbangun menjadi lahan terbangun. Dan mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan yang difungsikan untuk menampung kegiatan penduduk yang semakin berkembang setiap tahunnya

#### 3.3. Faktor yang Mempengaruhi Permukiman

Menurut Anggit Hemastiningrum Sulistyowati, dalam Sumaatmadja, (1993) Faktor-faktor yang mempengaruhi landasan perkembangan permukiman antara lain : faktor fisik alamiah, faktor sosial, faktor budaya, faktor ekonomi, faktor politisi.

#### 3.4. Pola Sebaran Permukiman

Pola permukiman menurut Singh dalam Maychard Ryantirta, dkk (2016 : 58) membedakan permukiman menjadi tiga kelompok antara lain:

1. Pola permukiman mengelompok biasanya dipengaruhi oleh faktor- faktor permukaan lahan yang datar, lahan subur, curah hujan relatif kurang, kebutuhan akan kerja sama, ikatan sosial, ekonomi, agama, kurangnya keamanan waktu lampau, tipe pertanian, lokasi industri dan mineral.
2. Pola permukiman tersebar biasanya dipengaruhi oleh topografi yang kasar, keanekaragaman kesuburan lahan, curah hujan, air permukaan yang melimpah, keamanan waktu lampau dan suasana kota.
3. Pola permukiman seragam yaitu pola suatu permukiman dapat dipengaruhi pula oleh lingkungan fisik seperti relief, sumber air, jalur drainase, kondisi lahan, serta kondisi sosial ekonomi, tata guna lahan, rotasi tanaman, prasarana transportasi, komunikasi serta kepadatan penduduk.

Secara umum penduduk memiliki pola permukiman, Ari Sudewa (2010) sebagai berikut:

1. Pola permukiman memanjang (linear), Bentuknya memanjang mengikuti bentuk jalan, sungai, atau garis pantai.
2. Pola permukiman memusat, Permukiman penduduk memusat mendekati sumber-sumber kehidupan mereka, seperti permukiman dipergunungan mengitari/mendekati mata air. Penduduk yang tinggal di permukiman yang terpusat biasanya masih memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan pekerjaan, sehingga pola ini akan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan mudah.
3. Pola permukiman menyebar, Pada daerah-daerah yang kandungan sumber daya alamnya terbatas, sering dijumpai pola permukiman penduduk yang tersebar. Mata pencaharian penduduk umumnya berupa petani, peternak, dan sebagainya. Penduduk yang tersebar ini biasanya juga membentuk unit-unit kecil. Unit-unit tersebut merupakan rumah-rumah yang mengelompok dan terbentuk karena mendekati fasilitas kehidupan, adanya masalah keamanan, atau karena sikap masyarakat yang berjiwa sosial tinggi.

### 3.5. Kriteria Umum Kawasan Permukiman

Perencanaan pada kawasan permukiman mengacu pada aturan normatif yaitu UU Nomor 1 Tahun 2011 mengenai kawasan perumahan dan permukiman. Kriteria dan norma-norma perencanaan pada kawasan permukiman adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan ruang harus sesuai dengan daya dukung tanah setempat dan harus dapat menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari bencana alam serta dapat memberikan lingkungan hidup yang sesuai bagi pengembangan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- b. Kawasan peruntukan permukiman harus memiliki prasarana jalan dan terjangkau oleh sarana transportasi umum.
- c. Pemanfaatan dan pengelolaan kawasan harus didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik atau utilitas umum (pasar, pusat perdagangan dan jasa, perkantoran, sarana air bersih, persampahan, penanganan limbah, dan drainase) dan fasilitas sosial ( kesehatan, pendidikan, agama ).
- d. Tidak mengganggu fungsi lindung yang ada Selain itu ketentuan untuk kawasan permukiman berdasarkan karakteristik lokasi dan kesesuaian lahannya meliputi lahan yang digunakan untuk kawasan permukiman disesuaikan dengan karakteristik serta daya dukung lingkungan.

### 3.6. Perubahan Guna Lahan

#### a. Perubahan Fungsi Lahan

Menurut Aulia Yusran dalam Tjahjati, (1997:505) Pengertian konversi lahan atau perubahan guna lahan adalah alih fungsi atau mutasi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lain.

Namun sebagai terminologi dalam kajian-kajian *Land economics*, pengertiannya terutama difokuskan pada proses dialihgunakannya lahan dari lahan pertanian atau perdesaan ke penggunaan non-pertanian atau perkotaan yang diiringi dengan meningkatnya nilai lahan (Pierce dalam Aulia Yusran 2006:52). Mengutip penjelasan Bourne (1982:95), bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya penggunaan lahan, yaitu: perluasan batas kota; peremajaan di pusat kota; perluasan jaringan infrastruktur terutama jaringan transportasi; serta tumbuh dan hilangnya pemusatan aktifitas tertentu.

Secara keseluruhan perkembangan dan perubahan pola tata guna lahan pada kawasan permukiman dan perkotaan berjalan dan berkembang secara dinamis dan natural terhadap alam, dan dipengaruhi oleh:

- Faktor manusia, yang terdiri dari: kebutuhan manusia akan tempat tinggal, potensi manusia, finansial, sosial budaya serta teknologi.
- Faktor fisik kota, meliputi pusat kegiatan sebagai pusat-pusat pertumbuhan kota dan jaringan transportasi sebagai aksesibilitas kemudahan pencapaian.
- Faktor bentang alam yang berupa kemiringan lereng dan ketinggian lahan.

Menurut Aulia Yusran dalam Anthony J. Catanese (1986:317) mengatakan bahwa dalam perencanaan penggunaan lahan sangat dipengaruhi oleh manusia, aktifitas dan lokasi, dimana hubungan ketiganya sangat berkaitan, sehingga dapat dianggap sebagai siklus perubahan penggunaan lahan.

#### b. Perubahan Intensitas Pemanfaatan Lahan

Menurut Irawan (2008) Perubahan intensitas pemanfaatan lahan, merupakan perubahan yang mencakup perubahan koefisien dasar bangunan dan koefisien lantai bangunan. Fimalananda Afriliasari, dkk, (2017).

Perubahan intensitas pemanfaatan lahan terjadi karena pemenuhan kegiatan usaha ekonomi yang dilakukan oleh penduduk, serta pemerintah dalam memenuhi kebutuhan sarana fasilitas sosial perkotaan

### 3.7. Analisis Dan Pembahasan

#### 1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Lau Cih mengalami peningkatan sebanyak 8,08% pada tahun 2019. Pada Tahun 2018 jumlah penduduk Kelurahan Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan sebanyak 1897 jiwa yang terdiri dari 517 KK. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2  
Jumlah Penduduk Kelurahan Lau Cih Menurut Jenis Kelamin Dan Rumah Tangga Tahun 2018 Dan Tahun 2019

No	Lingk.	Tahun 2018			Tahun 2019		
		Jenis Kelamin		Rumah Tangga	Jenis Kelamin		Rumah Tangga
		LK	PR		LK	PR	
1	Lingk I	346	354	197	410	370	227
2	Lingk II	321	303	147	365	349	167
3	Lingk III	281	292	183	322	310	192
Jumlah		948	949	517	1097	1029	586

Sumber : Monografi Kelurahan Lau Cih Tahun 2020

## 2. Sosial Ekonomi

Pembangunan ekonomi bukanlah sebuah pilihan tetapi merupakan suatu keharusan bagi suatu daerah atau kota tertentu walaupun dalam keadaan makmur dan sejahtera

Berbagai kebijakan yang ada di Kelurahan Lau Cih dalam upaya meningkatkan pembangunan bidang ekonomi yaitu antara lain :

- pembangunan ekonomi kelurahan lau cih di arahkan untuk menggali potensi dan pemanfaatan lahan menuju kemandirian perekonomian, meningkatkan daya saing, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta pemanfaatan keunggulan kompetitif dengan selalu memperhatikan dampak bagi stabilitas ekonomi masyarakat.
- program one village one product ( OVOP ) dikembangkan di seluruh lingkungan kelurahan lau cih guna mempercepat pertumbuhan industri kecil dan rumah tangga dan meningkatkan keunggulan kompetitif masing-masing lingkungan.

Adapun sarana dan prasarana perekonomian di Kelurahan Lau Cih dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3  
Sarana Dan Prasarana Perekonomian Di Kelurahan Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018 dan Tahun 2019

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Pasar Induk	-	1

2	Hotel Melati	1	1
3	Toko Makanan dan Minuman	8	10
4	Warung Es Kelapa	12	15
5	Fotocopy	3	5
6	Kios Pulsa	3	8
7	Rumah Makan Islam	1	3
8	Rumah Makan B1 dan B2	2	2
9	Warnet	2	3
10	Toko Papan Bunga	-	1
11	Tempat Makanan Resto	3	5
12	Bengkel Las Bubut	3	3
13	Bengkel Mobil	4	4
14	Penjualan Bibit Tanaman	2	2
15	Bengkel Sepeda Motor	1	1
16	Panglong	1	1
17	Cafe	3	3
18	Salon Kecantikan	-	2
19	Servise Elektronik	-	1
20	Air Isi Ulang	-	1
21	Spbu Akr	-	1
22	Pabrik Asbes dan Seng	1	1
23	Doorsmeer Mobil	-	1
Jumlah		50	75

Sumber : Monografi Kelurahan Lau Cih Tahun 2020

Adapun mata pencaharian penduduk di Kelurahan Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan antara lain dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4  
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kelurahan Lau Cih Tahun 2018 dan Tahun 2019

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk Tahun 2018	Jumlah Penduduk Tahun 2019
1	Pertanian	180	200
2	Perdagangan	430	487
3	Industri	398	423
4	Wiraswasta	500	550
5	PNS	56	78
6	TNI-POLRI	10	10
7	Jasa	305	355
8	Lainnya	18	23
Jumlah		1897	2126

Sumber : Monografi Kelurahan Lau Cih Tahun 2020

### 3. Sarana Dan Fasilitas Umum

#### a. Sarana Pendidikan

Wilayah Kelurahan Lau Cih merupakan wilayah pendidikan karena di wilayah Kelurahan Lau Cih terdapat beberapa sarana pendidikan, baik formal maupun non formal di Wilayah Kelurahan Lau Cih. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5  
Sarana Pendidikan Serta Alamatnya  
Di Kelurahan Lau Cih

No	Nama Sekolah	Alamat
1	PAUD ABDI PRAJA	Jl. Bunga Malem VII
2	SD Negeri 060247	Jl. Bunga Malem VII
3	SMPNegeri 31 Medan	Jl. Bunga Malem V
4	SMA Negeri 17 Medan	Jl. Bunga Malem III
5	Sekolah Tinggi Theologia Indonesia	Jl. Bunga Malem VI
6	Poltekkes Medan	Jl. Jamin Ginting Km 13
7	STIKes SUMUT	Jl. Jamin Ginting Km 12
8	Universitas Dian Nusantara	Jl. Jamin Ginting Km 12

Sumber : Monografi Kelurahan Lau Cih Tahun 2020

#### b. Sarana Kesehatan

Pelayanan kesehatan di Kelurahan Lau Cih tidak hanya untuk penanggulangan (pengobatan atau perawatan) tetapi juga pencegahannya, dengan beberapa upaya di Kelurahan Lau Cih antara lain yaitu penyediaan fasilitas kesehatan yang berupa Poskesel (Pos Kesehatan Kelurahan) dengan tenaga kesehatan yang profesional, fasilitasi pengurusan Kartu Indonesia sehat bagi warga miskin, optimalisasi pengembangan Kelurahan Siaga, Posyandu, Kader Jumantik, dan praktek bidan swasta serta dengan memasyarakatkan “pola hidup sehat” sebagai suatu sarana mencapai kehidupan yang lebih baik dan pelaksanaan pos pelayanan terpadu di Kelurahan yang bekerjasama dengan Puskesmas Medan Tuntungan. Adapun fasilitas atau sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Lau Cih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6  
Fasilitas Atau Sarana Kesehatan Di Kelurahan Lau Cih

No	Fasilitas/Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Pos Kesehatan Kelurahan	1
2	Posyandu	1
3	Posbindu	1
4	Rumah Sakit Umum Pemerintah	-
5	Rumah Sakit Swasta	-

6	Tempak Praktek Dokter	2
7	Tempat Praktek Bidan	2
8	Klinik Pemerintah	1
Jumlah		7

Sumber : Monografi Kelurahan Lau Cih Tahun 2020

#### c. Sarana Listrik

Sarana listrik merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan penduduk ataupun masyarakat baik listrik umum maupun listrik untuk telepon.

#### d. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan tempat melakukan ibadah kepada Tuhan bagi masyarakat di Kelurahan Lau Cih. Sarana peribadatan di Kelurahan Lau Cih dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7 Sarana Peribadatan Di Kelurahan Lau Cih

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	0
3	Gereja	3
4	Pura	0
5	Vihara	0
Jumlah		4

Sumber : Monografi Kelurahan Lau Cih Tahun 2020

#### e. Sarana Air Bersih

Mayoritas penduduk Kelurahan Lau Cih dimana telah menggunakan air PDAM dan air sumur pompa. Komposisi Rumah Tangga pengguna Sumber Daya Air di Kelurahan Lau Cih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Komposisi Rumah Tangga Penggunaan Sumber Daya Air Di Kelurahan Lau Cih

No	Sumber Daya Air	Tahun 2018		Tahun 2019	
		Jumlah KK	Kuakitas Air Minum	Jumlah KK	Kuakitas Air Minum
1	Mata Air				
2	Sumur Gali	59	Baik	40	Baik
3	Sumur Pompa	202	Baik	230	Baik
4	Hidran Umum				
5	PAM	256	Baik	316	Baik
6	Pipa				
7	Sungai				
Jumlah		517		586	

Sumber : Monografi Kelurahan Lau Cih Tahun 2020

#### f. Sarana Pusat Perbelanjaan

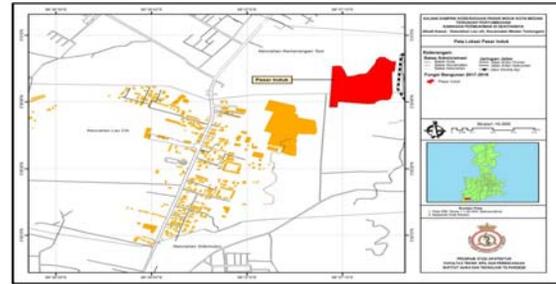
a) Lokasi Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan  
Lokasi pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan memiliki luas kurang lebih 12 ha, dengan daya tampung pedagang 3.000 lebih dan merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Medan bahkan di Provinsi Sumatera. Letak Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan berada di jalan Lauchi Medan Tuntungan, Kelurahan Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dan berada dipinggir Kota Medan dengan jarak sejauh 15 Km dari Pusat Kota.

b) Lingkungan Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan

Meskipun lokasi pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan berada di pinggiran kota namun hal itu merupakan salah satu pemicu pembangunan daerah yang secara khusus terhadap Kecamatan Medan Tuntungan. Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak pengelola pasar bahwa masyarakat sekitar sini menyambut dengan baik keberadaan Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan karena memberi lapangan pekerjaan mulai dari pekerjaan parkir, buruh bongkar muat, kebersihan bahkan berjualan.

Kebersihan dan keamanan lingkungan pasar membuat masyarakat setempat menerima keberadaan Pasar Induk Lauchi Tuntungan dan lingkungan sekitar pasar ini mulai ramai dan tidak kelihatan sepi seperti sebelum adanya pasar. Pada saat ini pemerintah juga telah menyiapkan beberapa rencana pembangunan yang bertujuan untuk menghidupkan dan memajukan pasar seperti pembukaan jalan baru dari Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan yang tembus ke simpang selayang dan pembangunan terminal tipe A di depan lokasi pasar.

c) Pelayanan Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan  
Salah satu sarana yang dibangun pemerintah dalam memenuhi kebutuhan penduduk adalah pasar. Pasar merupakan salah satu sarana pendorong ekonomi suatu wilayah perkotaan karena pasar dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah dan sebagai wadah lapangan pekerjaan penduduk perkotaan. Pembangunan Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan memiliki peran sebagai pusat pelayanan pendistribusian barang sayur mayur dan buah-buahan kepada pasar tradisional kecil sebagai penyalur kepada penduduk Kota Medan .



Gambar 1

Peta Lokasi Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan



Sumber : Survey Lapangan Agustus 2020

Gambar 2

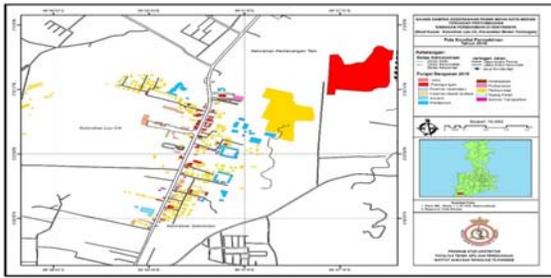
Suasana Pusat Perbelanjaan Di Pasar Induk Lau Cih

#### g. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang ada di kelurahan lau cih yaitu aksesibilitas jalan primer, jalan lingkungan dan akses fasilitas umum.

#### 4. Penggunaan Lahan Di Kelurahan Lau Cih Tuntungan Medan

Penggunaan lahan di Kelurahan Lau Cih saat ini dapat dilihat pada Gambar 2 Peta Penggunaan Lahan Permukiman Di Kelurahan Lau Cih :Dimana saat ini penggunaan lahan di Kelurahan Lau Cih antara lain yaitu permukiman penduduk, perdagangan, jasa, pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas sosial budaya, industri, peribadatan, perkantoran, ruang parkir dan sarana transportasi.



Gambar 2  
Peta Penggunaan Lahan Permukiman Di Kelurahan Lau Cih

adanya berkembang penggunaan lahan permukiman pada lokasi penelitian ataupun di Kelurahan Lau Cih, antara lain dapat di lihat pada Gambar 4.23, dimana penggunaan lahan permukiman pada tahun 2017 berwarna biru muda dan penggunaan lahan permukiman pada tahun 2021 berwarna kuning kelabu.

Sehingga pada gambar 3 dapat dilihat perbedaan ataupun perkembangan penggunaan lahan permukiman pada tahun 2017 – tahun 2021 walaupun signifikan perkembangan penggunaan lahan permukimannya sedikit.

### 5. Perkembangan Lahan Permukiman

Dari hasil yang didapat dari pengerjaan ArcGis 10.2 yang telah dilakukan serta perhitungan melalui excel yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9

Perkembangan Kawasan Permukiman Dari Tahun 2017 – Tahun 2021 Di Kelurahan Lau Cih

Tahun	Perkembangan Bangunan	Luas M <sup>2</sup>
2017	383	279.072,2006
2018	387	279.228,7984
2019	396	281.107,9726
2020	396	281.107,9726
2021	402	281.264,5704

Sumber : Hasil Analisis 2021

Sehingga dapat dilakukan perhitungan perkembangan penggunaan lahan permukiman dengan rumus sebagai berikut :

$$P = (y-x)/x * 100\%$$

Keterangan :

P : presentase perkembangan

X : nilai pada tahun 2017

Y : nilai pada tahun 2021

$$P = (y-x)/x * 100\%$$

$P = (\text{nilai tahun 2021} - \text{nilai tahun 2017}) / \text{nilai tahun 2017} * 100\%$

$$P = (281.264,5704 - 279.072,2006) / 279.072,2006 * 100\%$$

$$P = 2.192,3698 / 279.072,2006 * 100\%$$

$$P = 0,78559233\%$$

$$P = 1\%$$

Jadi perkembangan kawasan permukiman Di Kelurahan Lau Cih dari tahun 2017 – tahun 2021 adalah 1%.

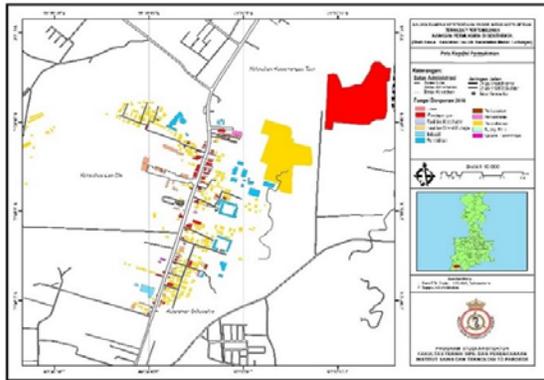
Gambar 3. menunjukkan perkembangan penggunaan lahan permukiman di Kelurahan Lau Cih pada tahun 2017 sampai pada tahun 2021. Sehingga peta dari tahun 2017 sampai pada tahun 2021 di overlaykan menjadi satu, tujuan dari di overlaykan untuk melihat

Peta Penggunaan Lahan Tahun 2017

Peta Penggunaan Lahan Tahun 2018

Peta Penggunaan Lahan Tahun 2020

Peta Penggunaan Lahan Tahun 2021



Gambar 3  
Peta Perkembangan Penggunaan Lahan  
Permukiman Dari Tahun 2017 – Tahun 2021

## 6. Dampak Pasar Terhadap Permukiman

Untuk mengetahui faktor perkembangan penggunaan lahan permukiman di lakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada penduduk sehingga memberikan antara lain yaitu : pernyataan penduduk yang bermukim di sekitar Pasar Induk Kelurahan Lau Cih dengan alasan pindah karena pasar induk

sebanyak 65 penduduk dan bermukim di sekitar Pasar Induk Kelurahan Lau Cih dengan alasan dekat tempat kerja sebanyak 53 penduduk dengan nilai presentasi 82%. Dari pernyataan penduduk bahwa status tempat tinggal bermukim di sekitar Pasar Induk Kelurahan Lau Cih sebagai tempat tinggal kost sebanyak 43 penduduk dengan presentasi nilai 66% serta pernyataan penduduk terhadap aksesibilitas untuk berkerja di pasar induk sebanyak 53 penduduk dengan presentasi nilai 100%.

Serta pernyataan penduduk terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal menyatakan bersih sebanyak 41 penduduk dengan nilai presentasi 63%, pernyataan penduduk terhadap kenyamanan lingkungan tempat tinggal menyatakan nyaman sebanyak 46 penduduk dengan presentasi nilai 71% serta pernyataan penduduk terhadap keamanan tempat tinggal yang menyatakan aman sebanyak 57 penduduk dengan presentasi nilai 88%.

Dari hasil pernyataan penduduk yang bermukim di sekitar Pasar Induk Kelurahan Lau Cih, maka dapat di simpulkan bahwa perkembangan penggunaan lahan permukiman di pengaruhi oleh Keberadaan Pasar Induk Lauchi. Dimana dilihat dari pernyataan penduduk yang pindah di sekitar pasar induk lebih banyak menyatakan pindah karena pasar induk dan pernyataan penduduk bermukim di sekitar pasar induk karena dekat tempat kerja 53 penduduk dengan presentasi nilai 82%, pernyataan penduduk terhadap status tempat tinggal di sekitar Pasar Induk Kelurahan Lau Cih sebanyak 43 penduduk dengan presentasi nilai 66%, serta pernyataan penduduk terhadap aksesibilitas ke pasar induk untuk berkerja lebih cepat sebanyak 53 penduduk dengan presentasi nilai 100%.

Jadi semua hasil pernyataan penduduk tersebut nilai presentasi rata-rata diatas 50%, sehingga dapat di simpulkan bahwa perkembangan penggunaan lahan permukiman di pengaruhi oleh Keberadaan Pasar Induk Lauchi, Tuntungan Medan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan sebelumnya, maka kita dapat menarik kesimpulan akhir yang dapat di peroleh adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya perkembangan penggunaan lahan permukiman Di Kelurahan Lau Cih pada tahun 2017 sampai pada tahun 2021 dengan metode pembuatan citra dari Google Earth melalui ArcGis 10.2. serta metode *overlay* dan rumus perkembangan penggunaan lahan permukiman. Sehingga di dapatlah signifikan nilai perkembangannya 1%.
2. Adanya pengaruh keberadaan pasar induk terhadap perkembangan penggunaan lahan permukiman di Kelurahan Lau Cih antara lain :

- a. Dampak Sosial  
Menyatakan pindah karena pasar induk dan pernyataan penduduk bermukim di sekitar pasar induk karena dekat tempat kerja 53 penduduk dengan presentasi nilai 82% dan pernyataan penduduk terhadap status tempat tinggal di sekitar Pasar Induk Kelurahan Lau Cih sebanyak 43 penduduk dengan presentasi nilai 66%.
- b. Dampak Lingkungan/Fisik  
Memberikan pernyataan terhadap aksesibilitas ke pasar induk untuk berkerja lebih cepat sebanyak 53 penduduk dengan presentasi nilai 100%.

#### 4.2.Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut antara lain :

1. Untuk tidak terjadinya permukiman kumuh di lingkungan sekitar pasar induk kedepannya, Pemerintah perlu melakukan kebijakan terhadap penataan kawasan permukiman di sekitar pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan Serta Memperhatikan Aksesibilitas Jalan Menuju Ke Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan.
2. Diharapkan kepada masyarakat yang berada disekitar Pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan untuk memanfaatkan secara positif keberadaan pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan serta kebersihan dan keamanan lingkungannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya dengan studi kasus mengkaji dampak pembangunan aksesibilitas jalan Simpang Selayang di sekitar pasar Induk Lauchi Tuntungan Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriliasari, Firmalananda. dkk. 2017. "*Hubungan Tingkat Kegiatan Pasar Tradisional Baru Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Perdagangan Jasa Di Kota Surakarta*". Universitas Sebelas Maret. Surakarta. *Arsitektur*, Vol.15, No 1. Diakses di <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektur/article/viewFile/11386/10156>
- Firdianti, Sri. 2010. "*Perkembangan Permukiman Penduduk Dikecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 1997-2007*". Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses di <https://empiris.uns.ac.id>
- Indarto, Kukul Dew. Dan Rahayu, Sri. 2015. "*Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kelurahan Sambiroto,*

*Kecamatan Tembalang*". Universitas Diponegoro. Semarang. Jurnal teknik PWK Volume 4 Nomor 3.

Pelambi, Maychard Ryantirta. dkk. 2016. "*Identifikasi Pola Sebaran Permukiman Terencana Dikota Manado*". Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Diakses di <https://ejournal.unsrat.ac.id> > article > view (26 april 2018)

Putra, Wicak Hardika. 2010. "*Keberadaan Dan Perkembangan Pasar Kaget Rajawati Jakarta*". Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses di [http://eprints.undip.ac.id/23591/1/WICAK\\_HARDHIKA\\_PUTRA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/23591/1/WICAK_HARDHIKA_PUTRA.pdf)

Sulistiyowati, Anggit Hemastiningrum. 2017. "*Kajian Pola Persebaran Permukiman (Studi Kasus : Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)*". Universitas Muhammadiyah. Purwokerto. Diakses di <http://repository.ump.ac.id/4013/>

Widyatmoko, Angga. 2011. "*Pengaruh Eksistensi Pasar Johar Terhadap Pola Dan Struktur Ruang Permukiman Kampung Sumeneban Kota Semarang*". Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses di <https://core.ac.uk> > download > pdf.

Yusran, Aulia. 2006. "*Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon*". Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/11716495.pdf>